

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum menyampaikan data hasil penelitian tentang Strategi Metode Ummi Dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru, penulis terlebih dahulu memaparkan gambaran umum lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru



Gambar 4. 1 Gambar Sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani (DLGS 1.1)

Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 90 Tahun 2013 yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah, diantaranya adalah *Raudhatul Athfal* yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal

yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Raudhatul Ulumul Qur'an Al Madani adalah sebuah Pendidikan Usia Dini yang di bangun dengan konsep yang mengutamakan pengenalan dan pengetahuan akan "Tauhid" dan nilai-nilai Islam. Raudhatul Ulumul Qur'an Al Madani di dirikan sejak tahun 2011 dan telah terakreditasi A.

Terletak di Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru dan hadir sebagai PAUD yang mengerti akan tingkat ekonomi masyarakat namun memiliki fasilitas yang lebih baik dari lembaga pendidikan di kelasnya. Di bangun di atas luasan 1 hektar dan memiliki lapangan bermain yang luas serta fasilitas ibadah yang baik. Melayani kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6 tahun). Raudhatul Ulumul Qur'an Al Madani terlahir dari Yayasan Cahaya Keluarga Madani yang memiliki misi membantu masyarakat memberikan pendidikan islam yang baik sejak usia dini.

2. Alamat dan Status Satuan Lembaga RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru

Alamat dan Peta Lokasi RA Ulumul Qur'an Al Madani merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.

a. Alamat RA Ulumul Qur'an Al Madani

Desa/Kelurahan : Guntung Manggis

Kecamatan : Landasan Ulin
 Kota : Banjarbaru
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 No telp : 0818505808
 Kode Pos : 70724

b. Identitas

Nama Lembaga : RA Ulumul Qur'an Al Madani
 NSM : 101263720028
 NPSN : 69885922
 Alamat Lengkap : Jl. Raya Guntung Manggis RT 18 RW 03,
 Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan
 Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan
 Selatan 70721.
 Nama Penyelenggara : Yayasan Cahaya Keluarga Madani
 SK Kemenhukam : Nomor : AHU -6231.AH.01.04.Tahun 2012
 Nama Kepala Sekolah : Aya Sovia, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan terakhir : S1
 Alamat : Jl. Mr Cokrokusumo, RT 26, RW 009
 Sungai Tiung, Cempaka, Banjarbaru
 Izin Operasional Dari : Kementerian Agama Kota Banjarbaru
 No. : Kd.17.11/2/PP.00.4/1160/2013
 Status Akreditasi : A

No. SK Akreditasi : 213/BAN-PDM/SK/2024

NPWP : 03.094.245.2-732.000

Tempat Belajar : Ruang Kelas Milik Sendiri

Status : Baik

Luas Tanah : 9.115 m²

Luas Bangunan : 372 m²

c. Data Guru dan Siswa

Tabel 4. 1 Jumlah Guru dan Karyawan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	9	9
3. Guru Honor	-	2	2
4. Karyawan	-	2	2
Jumlah	-	13	13

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2025/2026

NO	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pendidikan	TMT Awal	Jabatan
1.	AYA SOVIA, S.Pd	Sungai Tiung	09/02/1988	P	S1	07/01/2013	Kepala RA
2.	KAMELIA,S.Pd.	Banjarbaru	13-03-1997	P	S1	23/07/2019	Guru
3.	MELDA LUTHFI YANTI, S.Pd.	Kandangan Lama	16-04-1999	P	S1	11-06-2019	Guru
4.	MAHDIAH, S.Pd.	Sungai Tuan Ilir	03/03/1998	P	S1	12/07/2021	Guru

NO	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pendidikan	TMT Awal	Jabatan
5.	NOR ASIAH, S.Pd.d	Sungai Tuan Ilir	02/03/1998	P	S1	07/09/2021	Guru
6.	MAHASTI DWIYANDITA,S .Pd	Belawang	24/09/1997	P	S1	15/03/2021	Guru
7.	NI'MATUL UZMA, S.Pd.	Barito Kuala	07/11/2001	P	S1	08/01/2024	Guru
8.	INTAN SARI, S.Pd	Tanah Laut	18/11/2002	P	S1	15/01/2024	Guru
9.	SITI MAISYARAH, S.Pd.	Gambut	13/05/2002	P	S1	03/06/2024	Guru
10.	M. AMIN, S.Pd.	Handil Lima	04/06/2001	L	S1	08/07/2024	GPK
11.	PATIMAH	Balikpapan	22/11/2002	P	S1	26/11/2024	GPK
12.	DIAH SARI WIJAYANTI	Pangkalanbun	31-12-1996	P	SMA	16/07/2018	Bendahara
13.	AINA SHOUFIA, S.Ikom	Barabai	07/12/1995	P	S1	05/01/2019	Tata Usaha

Tabel 4. 3 Perkembangan Jumlah Siswa 14 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah ABK
		L	P	Total	
1	Tahun 2011/2012	6	15	21	7
2	Tahun 2012/2013	15	20	35	12
3	Tahun 2013/2014	33	26	61	10
4	Tahun 2014/2015	41	36	77	12
5	Tahun 2015/2016	28	19	47	16
6	Tahun 2016/2017	24	18	42	13
7	Tahun 2017/2018	52	41	93	10
8	Tahun 2018/2019	65	55	120	10
9	Tahun 2019/2020	59	63	122	19
10	Tahun 2020/2021	55	64	119	18
11	Tahun 2021/2022	47	50	97	10
12	Tahun 2022/2023	44	49	93	11

13	Tahun 2023/2024	55	40	95	11
14	Tahun 2024/2025	34	27	61	6

Tabel 4. 4 Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2	2	4

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru

RA Ulumul Qur'an Al Madani menetapkan visi, misi, serta tujuan guna meningkatkan mutu pendidikan yang di sampaikan. Berikut rincian isi dari visi, misi dan tujuan RA Ulumul Qur'an Al Madani.

a. Visi

“Cerdas, ceria, berakhlaq mulia, mandiri dan inklusif”, membentuk anak usia dini yang cerdas, ceria, berakhlak mulia dan mandiri dalam lingkungan masyarakat inklusif.

b. Misi

- 1) Mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sesuai tingkatan pendidikan untuk membentuk anak menjadi insan yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengenalkan dan menerapkan ketauladanan Rasulullah Saw. Melalui pemahaman hadits dalam setiap tema pembelajaran untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual melalui praktek-praktek baik sesuai dengan pencapaian perkembangan anak.

- 4) Mengenalkan dan mengamalkan konsep kemandirian sejak dini.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai salah satu komponen pelaksana DDTK anak usia pra sekolah sebagai usaha pencegahan keterlambatan dan penyimpangan tumbuh kembang anak dengan cara meningkatkan kualitas/profesional guru secara spesifik untuk kompetensi tersebut.
- 3) Meletakkan landasan tauhid yang kuat kepada anak usia dini dengan cara membiasakan anak senang membaca Al-Qur'an, mengenal hadits dan melaksanakan sunnah Nabi Saw. mentadaburi alam semesta dan menghargai perbedaan penciptaan Allah Swt. sebagai cara dia menunjukkan kekuasaannya.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajar.
- 5) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

4. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4. 5 Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4		v	
2	Ruang Tata Usaha	1	v		
3	Ruang Kepala Sekolah	1		v	

Tabel 4. 6 Infrastruktur

	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	v		
2	Pagar Samping	2	v		
3	Pagar Belakang	1	v		
4	Tiang Bendera	1	v		
5	Bak Sampah	7	v		
6	Saluran Primer	1	v		
7	Sarana Olahraga	1	v		
8	Alat Cuci Tangan	5	v		

Tabel 4. 7 Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	4		v	
2	KM / WC Guru	1	v		

Tabel 4. 8 Alat Penunjang KB

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	R B
1	Balok	5	v			v		
2	Puzzle	50	v			v		
3	Alat bermain seni	7			v	v		
4	Bola berbagai ukuran	20				v		
5	Alat bermain keaksaraan	10	v			v		
6	Alat bermain Peran	10			v	v		
7	Alat bermain Sensorimotor	20	v			v		
8	Alat Pengukur Berat Badan	5	v			v		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	5	v			v		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	7	v			v		

Tabel 4. 9 Alat Mesin Kantor

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	2	v			v		
2	Printer	2	v			v		

Tabel 4. 10 Daftar Kegiatan Rapat dan Pelatihan Tenaga Pendidik Tahun TP 2025/2026

No	Kegiatan	Tanggal
1	Rapat Pembentukan Kurikulum	18-20 Juni 2025
2	Tahsin Metode UMMI	2-3 Juli 2025
3	Standarisasi Guru UMMI	4 Juli 2025

Tabel 4. 11 Kegiatan Outing Class Siswa-Siswi TP 2025/2026

No	Kegiatan	Kel.	Tujuan	Tanggal
1	Outing Class	A-B	Museum Lambung Mangkurat	24 September 2025
2	Outing Class	A-B	Kementrian Kehutanan BPKH	22 Oktober 2025
3	Outing Class	A-B	Manasik Haji	19 November 2025
4	Outing Class	A-B	Palam Park	12 Pebruari 2026

5	<i>Outing Class</i>	A-B	Masjid Agung	12 Maret 2026
6	<i>Outing Class</i>	A-B	Kebun Raya Banua	8 April 2026
7	<i>Outing Class</i>	A-B	Halte bus	13 Mei 2026
8	<i>Outing Class</i>	A-B	Basarnas	26 Mei 2026
9	<i>P5 Semester I</i>	A-B	Sekolah	4 September 2025
10	<i>P5 Semester II</i>	A-B	Sekolah	10 April 2026

Tabel 4. 12 Kegiatan Lain-Lain

No	Kegiatan	Peserta	Tempat	Tanggal
1	<i>Story Telling</i>	Siswa	Lingkungan Sekolah	-
2	Santunan anak yatim	Orang Tua	Sekolah	-
3	MSB (Main Sama Bapak)	Siswa Orang Tua	Sekolah	12 Juli 2025
4	Parenting orang tua	Orang Tua	Sekolah	25 Juni 2025
5	<i>Study Tour</i>	Guru	RA Istiqlal Jakarta	11-13 Agustus 2025
6	Peringatan Hari Kemerdekaan RI yang ke-79	Siswa	Sekolah	18,19,20 Agustus 2025
7	Kegiatan BKB	Orang tua	Sekolah	Minggu Ke-2 setiap bulan

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, koordinator Ummi, kepala Ummi daerah Banjarbaru, guru kelas metode Ummi, serta orang tua peserta didik. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi dan pengelompokan data berdasarkan fokus penelitian, yaitu strategi metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambatnya di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru.

Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan direduksi dengan memilih informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Data yang telah dipilih disajikan secara sistematis dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, data observasi mengenai kondisi lingkungan dan proses pembelajaran, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, digunakan sebagai data pendukung. Seluruh data disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru.

1. Strategi Metode Ummi Dalam Membangun Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru

Latar belakang metode ummi awal mula lahirnya berasal dari Surabaya, kemudian berkembang dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Sejak mulai diperkenalkan pada tahun 2011, metode ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada awalnya, metode Ummi hanya diterapkan di beberapa ratus lembaga pendidikan, namun seiring berjalannya waktu jumlah tersebut terus bertambah. Hingga saat ini, metode Ummi telah digunakan oleh banyak lembaga pendidikan dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang terus berkembang. Berikut keterangan wawancara dari bapak G:

“Untuk pusat metode ummi itu ada di surabaya, di tahun 2011 mulainya dan kemudian terus berkembang sampai dengan hari ini yang asalnya dulu itu mungkin hanya sekian ratus lembaga yang ada awal awal pusatnya di surabaya, mungkin adanya sekarang tersebar keseluruh Indonesia” (CWKUD)⁴⁹.

Dan Metode Ummi lahir dengan tujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya pada anak usia SD/MI yang masih belum sesuai standar. Metode ini dikembangkan oleh *Ummi Foundation* sebagai solusi untuk menjamin mutu bacaan Al-Qur'an agar peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar. Selain itu, metode Ummi juga bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga melaksanakan salat dan memiliki

⁴⁹ CWKUD 4.1

adab yang baik. (CWKUD)⁵⁰



Gambar 4.2 pembelajaran metode ummi Jilid 1 (DLKPAMU 7.1,7.2,7.4)



Gambar 4.3 Pembelajaran Metode Ummi Jilid 2 (DLKPAMU 7.3, 7.5)

⁵⁰ CWKUD 4.2



Gambar 4.4 Pembelajaran Metode Ummi Jilid 3 (DLKPAMU 7.6)



Gambar 4.5 Pembelajaran Metode Ummi Jilid 4 (DLKPAMU 7.7)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru, ditemukan bahwa strategi Metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai upaya yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada upaya menumbuhkan rasa senang, kedekatan emosional, dan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Adapun strategi yang

diterapkan meliputi pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, penggunaan nada bacaan dan pengulangan (*Repetition*), pembiasaan *murojaah*, pemberian motivasi dan pendekatan individual kepada anak, dan evaluasi pembelajaran.

a. Pembelajaran Yang Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan dalam Metode Ummi untuk menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru adalah menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati anak. Strategi ini dilakukan dengan menyampaikan materi secara bertahap sesuai kemampuan anak, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta membangun interaksi yang hangat dan penuh kasih sayang antara guru dan peserta didik. Melalui penerapan strategi tersebut, anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga merasakan suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi ini mendorong tumbuhnya rasa senang, ketertarikan, dan kedekatan anak terhadap Al-Qur'an sehingga kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dapat berkembang sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan melalui penyambutan yang ramah, doa bersama, serta pemberian motivasi sebelum

pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang lembut, memberikan pujian, dan membimbing anak yang mengalami kesulitan tanpa memberikan tekanan. Guru juga melakukan pendekatan secara personal kepada anak yang kurang fokus serta membangun kedekatan emosional melalui perhatian dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing. Hal tersebut membuat peserta didik terlihat antusias, percaya diri, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak G selaku koordinator Ummi daerah tentang pendekatan individual kepada anak . Kemudian bapak G memberikan jawaban sebagai berikut:

“Mungkin strategi yang secara umum, mungkin strateginya adalah: kita menghadirkan pembelajaran qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, karena ini memang moto dari metode ummi. Mudah : adalah anak itu merasa tidak kesulitan dalam belajar metode ummi, karena metode ummi itu menggunakan bahasa pendekatan, baik itu secara pokok bahasan ataupun materi itu di susun secara sistematis, sehingga tingkat kesulitan itu bertahap, mulai dari awal yang mudah kemudian naik lagi materinya mungkin yang agak sulit, kemudian terus meningkat materinya, Menyenangkan : Jadi pembelajaran al-qur'an harus di buat menyenangkan, anak itu harus happy, harus senang, harus antusias ketika belajar al-qur'an, menyentuh hati : menyentuh hati adalah salah satu poin penting ya, karena guru yang baik itu adalah guru yang mampu menyentuh hati setiap murid murid nya, dengan apa cara seorang guru itu bisa menyentuh hati murid muridnya yaitu dengan kesabaran, dengan keikhlasan, dengan ketulusan, karena hal hal semacam ini secara tidak langsung akan membuat hati murid kita itu tersentuh, dengan segala sifat sabar, tulus, ikhlas dan seterusnya.”(CWKUD)⁵¹

⁵¹ CWKUD 4.3

Menurut bapak G, pembelajaran yang mudah diwujudkan melalui penyusunan materi yang sistematis dan bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan anak. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terbebani karena materi disampaikan mulai dari tingkat yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Selain itu, pembelajaran juga dirancang agar berlangsung secara menyenangkan sehingga anak merasa senang, antusias, dan nyaman selama belajar Al-Qur'an. Guru menciptakan suasana belajar yang positif agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Ibu M menjelaskan bahwa aspek menyentuh hati menjadi bagian penting dalam penerapan strategi Metode Ummi. Guru dituntut mampu membangun kedekatan emosional dengan peserta didik melalui sikap sabar, ikhlas, tulus, dan penuh kasih sayang. Sikap tersebut diyakini dapat menyentuh hati anak, sehingga mereka merasa dihargai, nyaman, dan tumbuh kecintaannya terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi Metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini dilaksanakan melalui pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Pembelajaran disusun secara sistematis dan bertahap sesuai dengan kemampuan anak sehingga mudah dipahami. Guru juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi, pujian, serta pendampingan kepada anak agar mereka merasa senang dan antusias dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu,

guru membangun kedekatan emosional melalui sikap sabar, tulus, ikhlas, dan penuh kasih sayang, sehingga anak merasa dihargai, nyaman, serta tumbuh kecintaannya terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

b. Penggunaan Nada Bacaan Dan Pengulangan (*Repetition*)

Penggunaan nada bacaan dan pengulangan (*repetition*) juga merupakan salah satu strategi Metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Strategi ini diterapkan karena anak usia dini cenderung lebih mudah meniru dan mengingat sesuatu yang didengar secara berulang-ulang. Melalui penggunaan nada bacaan yang khas dan pengulangan yang konsisten, anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan nada bacaan dalam Metode Ummi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media untuk menarik perhatian anak. Nada yang digunakan dalam pembelajaran membuat anak merasa seperti sedang bernyanyi sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“anak-anak jadi bernyanyi dan mudah di ingatnya, dan metode ummi ada 2 nada saja dan mudah di ingat, turun dan naik itu saja, dan mudah di ingat.” (CWKS)⁵²

⁵² CWKS 1.3

Menurut ibu A, Metode Ummi menggunakan dua pola nada sederhana, yaitu nada naik dan nada turun, sehingga mudah diikuti dan diingat oleh peserta didik. Penggunaan nada tersebut membuat anak lebih antusias karena pembelajaran terasa seperti bernyanyi, sehingga mereka lebih mudah mengingat bacaan Al-Qur'an dan menikmati proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dua pola nada dalam Metode Ummi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Nada yang sederhana dan mudah diingat membantu anak lebih antusias mengikuti pembelajaran serta memudahkan mereka dalam mengingat bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, pengulangan bacaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak mengingat huruf, kata, maupun ayat yang dipelajari. Dengan demikian, anak tidak merasa terbebani dalam belajar karena materi disampaikan secara bertahap dan berulang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru membacakan materi terlebih dahulu menggunakan nada bacaan khas Metode Ummi kemudian diikuti oleh seluruh anak secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali hingga anak mampu mengikuti dan menirukan bacaan dengan benar. Anak-anak terlihat antusias ketika mengikuti bacaan guru dan berusaha menyesuaikan irama yang dicontohkan. Beberapa anak bahkan terlihat mengulang

bacaan tersebut secara mandiri ketika menunggu giliran membaca. Pengulangan dilakukan hampir pada setiap tahapan pembelajaran, guru tidak langsung berpindah ke materi berikutnya apabila sebagian besar anak belum memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, guru mengulangi kembali bacaan dengan sabar hingga anak mampu mengikuti dengan baik. Pengulangan tersebut dilakukan baik secara klasikal maupun individual sesuai kebutuhan anak. (CLOB)⁵³

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Koordinator Umami sekolah yang mengatakan bahwa:

“Nada bacaan sangat membantu karena anak usia dini biasanya lebih mudah meniru sesuatu yang terdengar seperti lagu. Dengan irama yang sama dan pengulangan yang sering, anak lebih cepat mengingat dan menjadi lebih percaya diri dalam membaca.” (CWKUS)⁵⁴

Menurut Ibu M, anak-anak cenderung lebih mudah meniru bacaan yang disampaikan dengan irama yang menyerupai lagu. Selain itu, penggunaan nada yang konsisten disertai pengulangan secara terus-menerus membantu anak lebih cepat mengingat bacaan Al-Qur'an serta meningkatkan rasa percaya diri mereka saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M, dapat disimpulkan bahwa penggunaan nada bacaan dalam Metode Umami menjadi salah satu strategi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Irama yang sederhana dan pengulangan bacaan membantu anak lebih mudah

⁵³ CLOB 1.2, 1.4

⁵⁴ CWKUS 5.4

mengingat, menirukan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan nada bacaan dan pengulangan (*repetition*) merupakan salah satu strategi penting dalam Metode Ummi untuk menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Penggunaan dua pola nada yang sederhana, yaitu nada naik dan nada turun, membuat pembelajaran terasa menyenangkan sehingga anak lebih mudah mengikuti, menirukan, dan mengingat bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, pengulangan bacaan yang dilakukan secara konsisten, baik secara klasikal maupun individual, membantu memperkuat pemahaman, meningkatkan kelancaran membaca, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak. Melalui strategi tersebut, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

c. Pembiasaan *Murojaah*

Pembiasaan *murojaah* juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam Metode Ummi, kegiatan *murojaah* dilakukan secara rutin sebagai upaya membiasakan anak berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Melalui pembiasaan tersebut, anak tidak hanya mengingat materi yang telah dipelajari, tetapi juga memiliki kedekatan emosional dengan Al-Qur'an karena selalu mendengar, membaca, dan mengulang

bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan. *Murojaah* merupakan kegiatan mengulang kembali bacaan atau hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pembelajaran Metode Ummi, kegiatan ini menjadi bagian penting karena membantu anak mempertahankan hafalan sekaligus meningkatkan kelancaran bacaan. Selain itu, *murojaah* juga menjadi sarana untuk menanamkan kebiasaan positif agar anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *murojaah* selalu dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai. Guru memimpin bacaan surah-surah pendek atau materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian diikuti oleh seluruh anak secara bersama-sama. Anak terlihat mengikuti kegiatan *murojaah* dengan penuh semangat. Sebagian besar anak mampu mengikuti bacaan guru dengan baik dan menunjukkan antusiasme ketika diminta mengulang hafalan yang telah mereka kuasai. Kegiatan *murojaah* juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sebelum memasuki materi baru, anak terlebih dahulu diajak mengingat kembali pelajaran sebelumnya sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga menjadi rutinitas yang melekat pada diri anak.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Metode Ummi yang menjelaskan bahwa:

“Menanamkan setiap hari dengan pembiasaan membaca surah-surah pendek agar anak-anak terbiasa membaca Alquran.”(CWGU)⁵⁵

Menurut guru Metode Ummi, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar peserta didik terbiasa membaca, menghafal, dan semakin dekat dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan *murojaah* tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah. Orang tua secara rutin memutar *murattal* Al-Qur'an, membimbing anak mengulang hafalan, dan mendampingi anak ketika membaca surah-surah yang telah dipelajari di sekolah. Kebiasaan tersebut membantu anak semakin akrab dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua peserta didik menjelaskan bahwa:

“Setiap hari saya putarkan juz amma dan murajaah dari metode Ummi. Kadang pagi sebelum bangun tidur sudah diperdengarkan, jadi anak terbiasa mendengar dan menghafal bacaan Al-Qur'an.”(CWOT)⁵⁶

Menurut orang tua peserta didik, pembiasaan tersebut membantu anak lebih mudah mengingat hafalan, terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an, dan menumbuhkan kedekatan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Metode Ummi dan salah satu orang tua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa

⁵⁵ CWGU 2.7

⁵⁶ CWOT 6.2

pembiasaan membaca dan *murojaah* secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, merupakan strategi yang mendukung keberhasilan Metode Ummi dalam menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Sinergi antara guru dan orang tua melalui pembiasaan membaca, menghafal, serta memperdengarkan *murattal* Al-Qur'an membantu anak semakin akrab, terbiasa, dan mencintai Al-Qur'an sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan *murojaah* merupakan salah satu strategi penting dalam Metode Ummi untuk menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Kegiatan *murojaah* dilaksanakan secara rutin di sekolah melalui pengulangan bacaan dan hafalan sebelum pembelajaran inti, serta diperkuat dengan pendampingan orang tua melalui *murojaah* dan memperdengarkan *murattal* Al-Qur'an di rumah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tersebut membantu anak lebih mudah mengingat bacaan dan hafalan, meningkatkan kelancaran membaca, serta menumbuhkan kebiasaan berinteraksi dan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi tersebut.

d. Pemberian Motivasi dan Pendekatan Individual kepada Anak

Pemberian motivasi dan pendekatan individual menjadi strategi yang digunakan guru Metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-

Qur'an pada anak usia dini. Strategi ini dilakukan karena setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh sebab itu, guru memberikan perhatian dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak agar mereka tetap merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Guru menyadari bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Ada anak yang cepat memahami materi, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, guru tidak menerapkan perlakuan yang sama kepada seluruh anak, melainkan memberikan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru sering memberikan pujian kepada anak yang berani mencoba membaca atau menghafal meskipun belum sempurna. Guru menggunakan ungkapan seperti "*Masya Allah*", "Hebat", "Pintar", dan "Bagus sekali" untuk memberikan semangat kepada anak. Pujian tersebut membuat anak terlihat lebih percaya diri dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain memberikan motivasi, guru juga melakukan pendekatan individual kepada anak yang mengalami kesulitan belajar atau kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru mendekati anak tersebut secara personal, mengajaknya berbicara, dan memberikan arahan dengan bahasa yang lembut. Pendekatan ini dilakukan agar anak tidak

merasa tertekan dan tetap memiliki minat untuk belajar Al-Qur'an. (CLOB)⁵⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu M selaku koordinator Ummi Sekolah tentang pendekatan individual kepada anak . Kemudian ibu M memberikan jawaban sebagai berikut:

“Biasanya guru mendekati anak secara personal, memberi motivasi, dan memberikan perhatian lebih. Anak juga bisa diberi giliran membaca yang lebih singkat agar tidak merasa terbebani serta diberikan pujian ketika mau mencoba membaca.” (CWKUS)⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M, dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual dalam penerapan Metode Ummi dilakukan melalui pemberian perhatian secara personal, motivasi, penyesuaian kegiatan membaca sesuai kemampuan anak, serta pemberian pujian sebagai penguatan positif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan pendekatan individual sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran Metode Ummi. Pendekatan tersebut dilakukan melalui pemberian perhatian secara personal, motivasi, penyesuaian kegiatan membaca sesuai kemampuan anak, serta pemberian pujian sebagai bentuk penguatan positif. Strategi ini bertujuan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan atau kurang

⁵⁷ CLOB 1.3

⁵⁸ CWKUS 5.6

percaya diri agar tetap merasa nyaman, termotivasi, dan bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, pendekatan individual mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan membaca dan menghafal anak, tetapi juga untuk melihat tingkat keterlibatan, antusiasme, dan kebiasaan anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan Metode Ummi, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Guru mengamati perkembangan anak setiap kali pembelajaran berlangsung dan mencatat kemampuan yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui anak yang sudah mencapai target pembelajaran maupun anak yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu N tentang evaluasi pembelajaran. Kemudian ibu N memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan mengulang kembali ketika anak mau pulang.”
(CWGUM)⁵⁹

⁵⁹ CWGUM 2.13

Menurut Ibu N, kegiatan tersebut dilakukan untuk memperkuat pemahaman anak sekaligus mengetahui sejauh mana penguasaan mereka terhadap materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Lalu peneliti bertanya lagi dengan ibu P tentang evaluasi pembelajaran. Kemudian ibu N memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran biasa di kelas, mereka itu ditanamkan untuk cinta al-qur'an, Ketika menghafal, Ketika hafalan surah pendek, itu mereka di pancing buat cinta al-qur'an, artinya hafal dengan ayat al-qur'an itu.” (CWGUM)⁶⁰

Menurut Ibu P, melalui kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya saat menghafal surah-surah pendek, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar semakin mengenal, menyukai, dan mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan hafalan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Kemudian peneliti bertanya lagi mengenai evaluasi untuk guru kepada Ibu kepala sekolah, dan ibu A memberikan jawaban sebagai berikut:

“Suvervisi dulu, suvervisi internal, ustadz ustadz supervisi eksternal, dari dalam yaitu koordinator yang melihat ke masing masing kelas, baru ke ustadz, untuk evaluasi apa kurangnya, apa masukannya apa, itu 3 bulan 1 kali untuk evaluasi, untuk dulu mou, jadi beliau pembinaan setelah setahun 3 bulan 1 kali, awalnya 1 bulan sekali, karena sudah pasenya jadi sudah tahap selanjutnya, kan 3 bulan sekali

⁶⁰ CWGUM 3.13

itu bukan pembinaan lagi namanya itu supervisi, ini untuk bulan mei munaqosoh untuk evaluasi anak anak.” (CWKS)⁶¹

Menurut Ibu A, pada awal penerapan Metode Ummi, kegiatan pembinaan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Namun, setelah pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, evaluasi dilakukan dalam bentuk supervisi secara berkala setiap tiga bulan sekali. Selain supervisi, terdapat pula kegiatan *munaqasyah* yang dilaksanakan sebagai evaluasi untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta didik sekaligus menjadi bahan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran melalui kegiatan membaca individual dan penyetoran hafalan. Guru memanggil anak satu per satu untuk membaca materi sesuai kemampuan masing-masing. Selama kegiatan berlangsung guru memberikan penilaian terhadap kelancaran bacaan, ketepatan makhraj huruf, dan kemampuan anak dalam mengingat hafalan yang telah dipelajari. Selain evaluasi harian, terdapat pula evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan anak secara keseluruhan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Anak yang sudah mencapai target dapat melanjutkan ke

⁶¹ CWKS

materi berikutnya, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan.(CLOB)⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penerapan strategi Metode Ummi dilaksanakan secara menyeluruh terhadap peserta didik maupun guru. Evaluasi pembelajaran bagi peserta didik dilakukan melalui kegiatan mengulang kembali materi sebelum pulang, membaca secara individual, penyetoran hafalan, serta evaluasi berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca, ketepatan *makhraj*, dan penguasaan hafalan. Selain menilai aspek kemampuan, evaluasi juga diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan hafalan dan pemberian motivasi selama proses pembelajaran. Sementara itu, evaluasi terhadap guru dilaksanakan melalui supervisi internal oleh koordinator dan supervisi eksternal oleh pihak Umami secara berkala sebagai upaya menjaga serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi peserta didik sekaligus sebagai bahan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru, sehingga pelaksanaan strategi Metode Umami dapat berlangsung secara optimal.

⁶² CLOB 2.5

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Metode Ummi Dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, keberhasilan strategi Metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang membantu pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru dan pihak sekolah. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, guru, peserta didik, maupun orang tua.

a. Faktor Pendukung

1) Guru yang kompeten dan bersertifikasi metode ummi

Pada hari rabu, 04 Maret 2026, peneliti melakukan wawancara kepada ibu A, setelah itu peneliti bertanya kepada bapak G, peneliti bertanya tentang faktor pendukung strategi metode ummi. Kemudian ibu A memberikan jawaban sebagai berikut:

“Yang pertama itu guru, kualitas guru itu harus bagus, contohnya guru nya kalau menyebutkan materinya kurang, pasti kurang juga menurut saya, jadi makanya harus tahsin, di ulang ulang supaya guru tidak monoton dan ada tugas koordinator, jadi kalau tidak bagus di baguskan, belajar sama-sama. Pelatihan khusus seperti tashih, khafiz sama sertifikasi karena standar guru ummi itu harus tersertifikasi, kalau mau ikut sertifikasi harus ikut tashih terlebih dahulu, tuntutan aturannya. Tashih dulu, kalau lulus tashih baru sertifikasi.” (CWKS)

Pada hari selasa, 10 Maret 2026, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak G, setelah itu peneliti bertanya kepada bapak G, peneliti juga bertanya tentang faktor pendukung strategi metode ummi. Kemudian bapak G memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dari sisi pengajarnya, pengajar di metode ummi itu memang harus di pegang oleh guru guru yang sudah tersertifikat, karena guru yang sudah bersertifikat otomatis secara kemampuan bacaan bagus, kemudian guru yang bersertifikat juga secara kemampuan metodologi itu juga bagus otomatis, nah sehingga kalau murid murid itu di ajari oleh guru guru yang standar, guru guru yang berkualitas, maka in syaa allah hasilnya pun akan bagus.” (CWKUD)⁶³

Menurut Ibu A, guru harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan benar. Oleh karena itu, guru secara rutin mengikuti kegiatan tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaannya serta memperoleh bimbingan dari koordinator agar kemampuan mengajarnya terus berkembang dan tidak bersifat monoton. Selain itu, guru Metode Ummi juga diwajibkan mengikuti tahapan pelatihan, seperti tashih dan sertifikasi. Sertifikasi hanya dapat diikuti setelah guru dinyatakan lulus tashih, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Metode Ummi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak G yang menjelaskan bahwa pembelajaran Metode Ummi

⁶³ CWKUD 4.5

harus dilaksanakan oleh guru yang telah memiliki sertifikat resmi. Guru yang telah tersertifikasi dinilai memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta menguasai metodologi pembelajaran Metode Ummi. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pembelajaran dari guru yang kompeten dan berkualitas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan hasil belajar yang dicapai juga menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A dan Bapak G, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kompetensi guru merupakan faktor pendukung utama dalam penerapan strategi Metode Ummi. Guru yang mengajar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, menguasai metodologi pembelajaran, serta memenuhi standar kompetensi melalui tahsin, tashih, dan sertifikasi. Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh koordinator turut membantu meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya guru yang profesional dan kompeten, pelaksanaan strategi Metode Ummi dapat berjalan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan alat peraga yang membantu anak mengenali huruf hijaiyah dan mengikuti bacaan secara bersama-sama. Penggunaan media tersebut membuat anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan membantu menjaga fokus mereka

selama pembelajaran berlangsung. Keberadaan sarana dan media pembelajaran yang memadai memudahkan guru dalam menyampaikan materi sekaligus meningkatkan minat belajar anak terhadap Al-Qur'an. (CLOB)⁶⁴

2) Dukungan kepala sekolah dan yayasan

Pada hari selasa, 10 Maret 2026, peneliti melakukan wawancara kepada bapak G, setelah itu peneliti bertanya kepada bapak G, peneliti bertanya tentang faktor pendukung strategi metode ummi.

Kemudian Bapak G memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dukungan pengelola itu penting, dari yayasan, dari kepala sekolah, ini penting untuk bisa memberikan dukungan yang maksimal, kemudian kalau kita berbicara sekolah formal, kan biasanya ada wakil kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ini juga penting untuk bisa memberikan dukungan, dari sisi menyiapkan jam, menyiapkan jadwal yang khusus untuk anak anak itu belajar al-qur'an, juga bisa menyiapkan sarana dan prasarana, jadi ketika dukungan pengelola ini baik, maka otomatis secara waktu bisa di siapkan oleh lembaga, kemudian secara sarana dan prasarana, itu juga bisa di siapkan dengan baik oleh lembaga, ini yang pertama.”(CWKUD)⁶⁵

Menurut Bapak G, pihak pengelola memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi. Bentuk dukungan tersebut antara lain dengan mengatur alokasi waktu dan menyusun jadwal khusus agar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Selain itu, pihak pengelola juga

⁶⁴ CLOB 2.5

⁶⁵ CWKUD 4.5

berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh yayasan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memungkinkan terpenuhinya kebutuhan pembelajaran, baik dari segi waktu maupun fasilitas, sehingga penerapan strategi Metode Ummi dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan strategi Metode Ummi adalah komitmen dan dukungan dari pihak pengelola lembaga. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pengaturan jadwal pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, penyediaan waktu yang memadai, serta pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, proses penerapan strategi Metode Ummi dapat terlaksana secara efektif sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai dengan lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, koordinator Ummi, dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Kerja sama tersebut membantu menjaga kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor yang penting karena keberhasilan suatu program pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga

memerlukan dukungan dari lembaga tempat program tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari pihak pengelola lembaga merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan strategi Metode Ummi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui komitmen yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator Ummi, dan guru dalam menyediakan alokasi waktu, jadwal pembelajaran yang terstruktur, serta sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, koordinasi dan kerja sama yang baik antar seluruh pihak di sekolah turut mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan tersebut, strategi Metode Ummi dapat diterapkan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dan upaya membangun kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

3) Kerja sama orang tua

Pada hari jum'at, 13 Maret 2026, peneliti melakukan wawancara kepada ibu N, setelah itu peneliti bertanya kepada ibu N, peneliti bertanya tentang faktor pendukung strategi metode ummi.

Kemudian ibu N memberikan jawaban sebagai berikut:

“Faktor dari luar sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ummi, salah satunya keluarga, dirumah orang tua harus ikut kerjasama dalam mengajarkan anak-anak mengaji khususnya metode ummi.” (CWGMU)⁶⁶

⁶⁶ CWGMU 2.10

Sedangkan pada hari jum'at, 13 Maret 2026, peneliti melakukan wawancara kepada ibu N, setelah itu peneliti bertanya kepada ibu P, peneliti juga bertanya tentang faktor pendukung strategi metode ummi.

Kemudian ibu P memberikan jawaban sebagai berikut:

“Faktor keberhasilan itu bukan tergantung dari guru tapi bisa juga dari orang tua nya di rumah karena tidak hanya mengutamakan pembelajaran di kelas, orang tua juga yang mengajari anak nya di luar, di sekolah ada juga, di rumah ada juga.” (CWGUM)⁶⁷

Menurut Ibu N, orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar mengaji di rumah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua diperlukan agar anak dapat mengulang materi Metode Ummi yang telah dipelajari di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu P yang menjelaskan bahwa keberhasilan strategi Metode Ummi tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N dan Ibu P, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam penerapan strategi Metode Ummi. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak

⁶⁷ CWGUM 3.10

hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pendampingan dan pembiasaan yang dilakukan orang tua di rumah. Melalui kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, anak memperoleh kesempatan untuk mengulang serta memperkuat materi yang telah dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru, anak yang mendapatkan pendampingan secara rutin dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang mengulang bacaan di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini.

4) Lingkungan sekolah yang bernuansa islami

Lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi Metode Ummi. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan keagamaan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah. Anak-anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca surat-surat pendek, serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Kondisi lingkungan yang dekat dengan nilai-nilai Islam memberikan pengalaman yang positif bagi anak sehingga mereka terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Lingkungan yang mendukung tersebut membantu memperkuat

strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Konsentrasi anak yang masih terbatas dan suara kurang lantang

Pada hari Jum'at, 13 Maret 2026, peneliti melakukan wawancara kepada ibu N, peneliti bertanya tentang faktor penghambat strategi metode ummi.

Kemudian ibu A memberikan jawaban sebagai berikut:

“Beberapa kendala yang sering di hadapi pada saat mengajar Ummi, anak anak kurang fokus dan suara yang kurang lantang”(CWGUM)⁶⁸

Menurut Ibu N, kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, sehingga guru perlu memberikan perhatian, arahan, dan motivasi agar peserta didik kembali fokus serta lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa anak yang sesekali berbicara dengan teman, bermain sendiri, atau kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkadang harus diulang agar seluruh anak dapat mengikuti materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan strategi

⁶⁸ CWGUM 2.11

Metode Ummi adalah kurangnya fokus peserta didik selama proses pembelajaran serta suara bacaan yang kurang lantang. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu mengulang kembali materi dan memberikan perhatian, arahan, serta motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih fokus, percaya diri, dan mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.

2) Kurangnya pengulangan bacaan di rumah

Pada hari Rabu, 04 Maret 2026, peneliti melakukan wawancara kepada ibu A, peneliti bertanya tentang faktor penghambat strategi metode ummi.

Kemudian ibu A memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kalau orang tua yang terima beres dan selesai, tidak ada yang menagih di rumah, seharusnya kan pengulangan dari orang tuanya di rumah, belajar di rumah lagi, kalau orang tua yang mengulang kembali di rumah, in Syaa Allah anak itu bisa, tapi kalau kebanyakannya untuk melihat tidak ada di buku apalagi mengulang, jadi itulah kenapa anak anak itu tidak bisa karena kurang pengulangan di rumah.” (CWKS)⁶⁹

Menurut Ibu A, sebagian orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada sekolah tanpa membimbing anak untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Akibatnya, kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkembang lebih lambat karena kurangnya latihan dan penguatan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi serta membiasakan anak mengulang pelajaran

⁶⁹ CWKS 1.7

di rumah sangat diperlukan agar hasil pembelajaran Metode Ummi dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan strategi Metode Ummi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak mengulang materi Al-Qur'an di rumah. Minimnya pengulangan menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak kurang berkembang sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Strategi Metode Ummi Dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Metode Ummi dalam membangun cinta Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dilakukan melalui pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, penggunaan nada bacaan, pengulangan bacaan (*repetition*), pendekatan kasih sayang, pembiasaan murojaah, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan mengaji, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Metode Ummi yang di kemukakan oleh Nobisa. J yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi berlandaskan tiga motto utama, yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Ketiga motto tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga anak dapat belajar Al-Qur'an tanpa tekanan dan merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung⁷⁰.

Pelaksanaan Metode Ummi di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru telah sesuai dengan konsep dasar Metode Ummi yang dijelaskan pada kajian teori. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan dengan mengedepankan tiga prinsip utama, yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman, antusias, dan memiliki kedekatan emosional dengan Al-Qur'an⁷¹

Prinsip mudah terlihat dari cara guru menyampaikan materi secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik. Guru tidak memaksakan anak untuk langsung menguasai materi yang sulit, tetapi memberikan pembelajaran secara sistematis mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga membaca ayat Al-Qur'an sesuai tingkat perkembangan anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa yang

⁷⁰ Nobisa, J. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. AL-Fikrah: *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44-70.

⁷¹ Khomsatun, Slamet M. Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi Di TPQ Ad Du'a Way Halim Bandarlampung. *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 2024.

sederhana, contoh bacaan yang jelas, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mencoba membaca tanpa tekanan. Strategi tersebut membuat anak tidak merasa takut melakukan kesalahan sehingga mereka lebih percaya diri ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan teori strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi yang tepat akan memudahkan peserta didik menerima materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penyampaian materi secara bertahap dalam Metode Ummi menjadi salah satu bentuk implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini⁷².

Selain prinsip mudah, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif melalui penggunaan nada bacaan khas Metode Ummi, pemberian pujian, komunikasi yang hangat, dan interaksi yang menyenangkan. Kondisi tersebut membuat anak merasa senang mengikuti kegiatan mengaji setiap hari. Bahkan beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme dengan datang lebih awal dan segera mengambil buku Ummi sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan karakteristik Metode Ummi yang menjelaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung dalam suasana

⁷² Kaif, Sitti Hermayanti. Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru). *Inoffast Publishing Indonesia*, 2022.

yang gembira, nyaman, dan bebas dari tekanan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik⁷³. Pembelajaran yang menyenangkan juga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Ketika anak memperoleh pengalaman belajar yang positif, maka secara bertahap akan muncul rasa senang untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Prinsip ketiga, yaitu menyentuh hati, tampak melalui sikap guru yang sabar, lembut, dan penuh kasih sayang ketika membimbing peserta didik. Guru tidak memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan membaca, melainkan membimbing dengan cara mengulang bacaan secara perlahan, memberikan contoh yang benar, kemudian memberikan motivasi agar anak tetap semangat belajar. Sikap tersebut membuat anak merasa aman dan nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Affection* (Kasih Sayang) dalam Metode Ummi yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam memperlakukan peserta didik sebagaimana kasih sayang seorang ibu kepada anaknya⁷⁴. Kasih sayang merupakan salah satu strategi utama dalam Metode Ummi karena melalui pendekatan tersebut guru mampu

⁷³ Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70.

⁷⁴ Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70.

menyentuh hati peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Strategi berikutnya yang ditemukan dalam penelitian adalah penggunaan nada bacaan dan pengulangan bacaan (*repetition*). Guru menggunakan nada bacaan khas Metode Ummi ketika memberikan contoh membaca ayat Al-Qur'an, kemudian peserta didik diminta mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individual. Setelah itu guru mengulang bacaan beberapa kali sampai peserta didik mampu membaca dengan benar.

Penggunaan nada bacaan dan pengulangan merupakan implementasi langsung dari konsep *Repetition* dalam Metode Ummi. Pengulangan dilakukan agar peserta didik semakin mudah mengingat bacaan, memahami pelafalan huruf hijaiyah, serta membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil⁷⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif karena anak lebih cepat menghafal bacaan, lebih percaya diri, dan semakin menikmati kegiatan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pengulangan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa senang terhadap Al-Qur'an karena anak merasa berhasil ketika mampu membaca dengan benar.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an (*murojaah*) sebelum memasuki materi

⁷⁵ Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70.

baru. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sehingga anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara terus-menerus. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan memperkuat hafalan, tetapi juga membangun kedekatan emosional anak dengan Al-Qur'an. Temuan tersebut sesuai dengan teori tentang menanamkan cinta Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kecintaan terhadap Al-Qur'an dibangun melalui pembiasaan sejak usia dini. Anak perlu dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari⁷⁶. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter religius sekaligus menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Selain pembiasaan, guru juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Bentuk apresiasi diberikan melalui pujian, ucapan semangat, tepuk tangan, pemberian bintang prestasi, maupun penghargaan sederhana ketika anak mampu membaca dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, strategi tersebut mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka merasa dihargai atas usaha yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan teori indikator cinta Al-Qur'an, motivasi dan apresiasi tersebut mendorong anak untuk semakin sering membaca, mendengarkan, memperhatikan, dan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang mencintai Al-Qur'an akan menunjukkan perilaku senang membaca, mendengarkan, memperhatikan, menghafal, memahami, dan

⁷⁶ Imanudin, *Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020)*.

selalu ingin dekat dengan Al-Qur'an⁷⁷. Indikator-indikator tersebut mulai tampak pada peserta didik di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru melalui antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, keberanian membaca, serta kebiasaan melakukan murojaah bersama guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Metode Ummi yang diterapkan di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru telah sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam Bab II. Penerapan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati yang dipadukan dengan penggunaan nada bacaan, pengulangan (*repetition*), pendekatan kasih sayang (*affection*), pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta pemberian motivasi dan apresiasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif. Pengalaman tersebut menjadi dasar tumbuhnya kecintaan anak terhadap Al-Qur'an karena anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga merasakan bahwa Al-Qur'an merupakan sesuatu yang menyenangkan, dekat, dan dicintai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Metode Ummi Dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan strategi Metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Ulumul

⁷⁷ Capritilova, F. Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Yang Islami Dalam Konsep Qurais Shihab (*Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu*).

Qur'an Al Madani Banjarbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi kompetensi guru Metode Ummi, dukungan kepala sekolah dan lembaga, keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi karakteristik anak usia dini yang mudah kehilangan konsentrasi dan suara yang kurang lantang, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Metode Ummi. Guru-guru yang mengajar telah mengikuti tahsin, tashih, pelatihan, dan sertifikasi Metode Ummi sehingga memahami standar pembelajaran yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation*. Kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, menggunakan nada bacaan yang benar, memberikan contoh bacaan yang baik, serta membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Kompetensi guru tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan tersebut menjelaskan bahwa kualitas guru merupakan salah satu pilar utama dalam Sistem Mutu Metode Ummi. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam membaca maupun mencintai Al-Qur'an⁷⁸. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Junaidin Nobisa yang menyimpulkan bahwa keberhasilan penggunaan Metode Ummi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan tahapan pembelajaran sesuai standar Ummi. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan kebaruan karena kompetensi guru tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang⁷⁹.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan kepala sekolah dan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran, pengaturan jadwal khusus pembelajaran Al-Qur'an, supervisi terhadap pelaksanaan Metode Ummi, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan maupun kegiatan peningkatan kompetensi.

⁷⁸ Nurhalimah, Nurhalimah. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dalam Menjaga Kualitas Tahsin dan Tahfizh Metode Ummi di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat. *Diss. Universitas PTIQ Jakarta*, 2025.

⁷⁹ Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2021).

Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan teori strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen lembaga dalam menyediakan sumber daya yang memadai⁸⁰. Penelitian Wuri Annisa Nurfadlilah, Lailatu Rohmah, dan Erni Munastiwi juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi dipengaruhi oleh manajemen sekolah yang mampu mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa dukungan kelembagaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi⁸¹.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat menentukan dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua yang secara rutin mendampingi anak melakukan *murojaah* di rumah, memperdengarkan murattal Al-Qur'an, serta memberikan motivasi kepada anak menunjukkan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kemampuan membaca dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan di rumah menjadi penguatan terhadap pembelajaran yang telah

⁸⁰ I. Kamaruddin dkk., Strategi Pembelajaran (2022).

⁸¹ Wuri Annisa Nurfadlilah, Lailatu Rohmah, dan Erni Munastiwi, "Manajemen Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Anak 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Qur'an Training Centre Al- Mady Yogyakarta)" 12, no. 2 (2024).

dilaksanakan di sekolah sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori tentang penanaman cinta Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan, membiasakan anak membaca Al-Qur'an, dan menciptakan budaya Qur'ani di lingkungan keluarga⁸². Penelitian Imanudin juga menyatakan bahwa keberhasilan menanamkan cinta Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan, tetapi juga oleh pembiasaan yang dilakukan orang tua di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu kunci keberhasilan strategi Metode Ummi dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini⁸³.

Lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini. Berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca doa, murojaah bersama, pembelajaran Al-Qur'an setiap hari, serta keteladanan guru menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Lingkungan yang demikian memberikan pengalaman positif kepada peserta didik sehingga mereka terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut sejalan dengan Penelitian dari Kuncoro yang menyatakan

⁸² Imanudin, I. (2020). Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*).

⁸³ Imanudin, I. (2020). Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*).

bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif akan memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak, termasuk dalam membentuk karakter religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an⁸⁴.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Faktor pertama adalah karakteristik anak usia dini yang masih memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga mudah terdistraksi ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik terkadang kehilangan fokus, berbicara dengan teman, atau lebih tertarik bermain dibandingkan mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus mengulang kembali materi dan menggunakan berbagai variasi strategi agar perhatian anak kembali terpusat pada kegiatan belajar.

Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini yang menjelaskan bahwa kemampuan konsentrasi anak masih terbatas sehingga guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak⁸⁵. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, dan Dinar Nur Inten yang menemukan bahwa salah satu kendala dalam implementasi Metode Ummi adalah konsentrasi

⁸⁴ Kuncoro, Arindo Cahyo. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan II." Mida: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5.1 (2022): 61-69.

⁸⁵ Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, dan Dinar Nur Inten, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 21 Desember 2022, 115–22.

peserta didik yang mudah berubah sehingga guru perlu menggunakan strategi yang kreatif agar pembelajaran tetap menarik⁸⁶.

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak tidak sama. Sebagian peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan, pengalaman belajar, dan kemampuan yang berbeda.

Selain itu, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat orang tua yang belum dapat mendampingi anak secara optimal karena kesibukan pekerjaan maupun keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an. Akibatnya, proses *murojaah* yang telah dilakukan di sekolah tidak selalu berlanjut di rumah sehingga perkembangan kemampuan membaca dan pembentukan kecintaan terhadap Al-Qur'an berlangsung lebih lambat dibandingkan peserta didik yang memperoleh pendampingan rutin dari orang tua.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi Metode Umami dalam menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak

⁸⁶ Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, dan Dinar Nur Inten, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami pada Anak Usia Dini di PG/TK X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 21 Desember 2022, 115–22.

usia dini tidak hanya ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling mendukung. Kompetensi guru, dukungan lembaga, keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta sarana pembelajaran menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan program. Sebaliknya, karakteristik perkembangan anak, perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya pembiasaan di rumah, Dengan demikian, apabila seluruh faktor pendukung dapat dioptimalkan dan faktor penghambat dapat diminimalkan, maka tujuan Metode Ummi untuk menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini dapat tercapai secara lebih optimal.